



JAFM:
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Peran Moderasi

Dimas Wicaksono Agus¹, Hexana Sri Lastanti²

¹Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, 123012404002@std.trisakti.ac.id

²Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, hexana.sri@trisakti.ac.id

Corresponding Author: 123012404002@std.trisakti.ac.id¹

Abstract: *In order to determine how independence, professional skepticism, competence and experience affect audit quality with the role of auditor ethics moderating competence and experience on audit quality at the Public Accounting Firm (KAP) in Jakarta, this study will look at these factors. The respondents in this study were auditors from the Jakarta Public Accounting Firm (KAP). In this study, 195 respondents representing 35 Public Accounting Firms (KAP) in Indonesia served as the sample of auditors. This study uses Structural Equation Modeling (SEM) with the help of the SmartPLS 3.0 application. The results of the study indicate that Auditor Independence, Professional Skepticism, Auditor Competence, have a significant influence on Audit Quality. While the influence of Auditor Experience is not related to Audit Quality. Then, the moderating variable of Auditor Ethics can strengthen the influence of Auditor Independence on Audit Quality. Meanwhile, Auditor Ethics moderation cannot moderate the influence of Professional Skepticism, Auditor Competence and Auditor Experience on Audit Quality.*

Keywords: *Independency, Professional Skepticism, Competency, Experience, Ethics and Audit Quality*

Abstrak: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi, skeptisisme profesional, kompetensi dan pengalaman terhadap kualitas audit dengan peran etika auditor dalam memoderasi kompetensi dan pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta, penelitian ini akan membahas faktor-faktor tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Dalam penelitian ini, sampel auditor yang digunakan sebanyak 195 responden yang mewakili 35 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan pengaruh Pengalaman Auditor tidak berhubungan pada Kualitas Audit. Kemudian, variable moderasi Etika Auditor dapat memperkuat pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Sedangkan moderasi Etika Auditor tidak dapat

memoderasi pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor atas Kualitas Audit.

Kata Kunci: Independensi, Skeptisisme Profesional, Kompetensi, Pengalaman, Etika dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Perubahan korporasi saat ini membuat proses audit semakin diperlukan. Hal ini dikarenakan orang yang berbeda dapat memiliki saham dan investasi dalam suatu entitas korporasi. Karena pemegang saham dan manajemen merupakan entitas yang terpisah, maka laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh manajemen kepada pemegang saham harus diverifikasi kewajaran dan keakuratannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut (Bulkia, 2024), situasi keuangan, kinerja, dan perubahan Perusahaan semuanya dirinci dalam laporan keuangannya. suatu lembaga yang dianggap berguna oleh banyak orang ketika melakukan penilaian keuangan. Para pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan diperlihatkan laporan keuangan ini. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) menegaskan bahwa laporan keuangan dapat diandalkan dan sehat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan; dengan kata lain, laporan keuangan memiliki dua atribut penting: relevansi dan ketergantungan. Laporan keuangan yang andal dan relevan sangat penting untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh publik dalam pengambilan keputusan.

Akuntan publik berfungsi sebagai penghubung antara pemangku kepentingan eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor, dan pemangku kepentingan internal, seperti manajemen Muslim et al., (2020). Akuntan publik diharapkan oleh masyarakat untuk memberikan penilaian yang jelas, akurat, dan wajar atas data yang disajikan oleh manajemen bisnis dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertugas untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam hal ini dan memastikan bahwa data yang diberikan menggambarkan situasi secara akurat (Dinu, 2022). Mengingat krisis pelaporan keuangan yang semakin meningkat dan fakta bahwa kecurangan tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi di seluruh dunia, kualitas audit menjadi topik penting untuk dibahas (Sarwoko & Agoes, 2014). Auditor top dari kantor akuntan publik ternama, yang biasa dikenal sebagai kantor akuntan publik Big 4, juga terlibat dalam kecurangan ini. Selain itu, kualitas layanan audit juga sangat penting karena laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja dan pencapaian perusahaan; oleh karena itu, kualitas laporan audit perlu dipastikan sesuai dengan situasi sebenarnya (Behzadian & Nia, 2017). Dalam hal ini, kinerja diartikan sebagai hasil dari keseluruhan operasi dan strategi organisasi (Irawati et al., 2019; Widiyanti et al., 2019). Auditor harus melaksanakan audit yang bermutu sebagai bagian dari pekerjaannya. Efektivitas proses audit dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan laporan keuangan yang signifikan dikenal sebagai mutu audit. Apabila hasil audit memenuhi persyaratan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), termasuk mutu profesional auditor independen yang melaksanakan audit dan menyusun temuan auditor, maka audit tersebut dianggap bermutu tinggi.

Pada tahun 2024, tepatnya pada tanggal 7 Februari, disebutkan dalam surat Nomor S-154/PD.11/2024 bahwa Kantor Akuntan Publik Anderson and Partners mendapat sanksi administratif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa pembekuan KAP tersebut selama satu tahun sejak tanggal surat tersebut diterbitkan. Dengan demikian, KAP Anderson and Partners tidak diperkenankan memberikan jasanya selama masa sanksi tersebut. Hal ini dikarenakan AP Andreson tidak mampu menerapkan independensi dan profesionalisme dalam melakukan audit, tentunya hal ini tidak sesuai dengan ketentuan POJK 13 Pasal 18 Tahun 2017 yang saat ini telah diubah menjadi Pasal 32 ayat (1) POJK 9 Tahun 2023.

Pada tahun 2023, KAP Crowe Indonesia atau KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan mendapatkan sanksi pembekuan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 61/KM.1/2023 tanggal 31 Januari 2023 selama 15 bulan, terhitung sejak tanggal 28 Februari 2023 sampai dengan tanggal 30 Mei 2024. Sanksi ini juga diberikan kepada Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman dan Jenly Hendrawan karena dinilai kurang memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam melakukan audit serta melihat adanya manipulasi laporan keuangan. Dalam mengaudit laporan keuangan PT Wanaartha Life tahun buku 2021 dan 2022, KAP Crowe Indonesia memberikan opini wajar; wajar dalam semua hal yang material dan menyatakan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia. Akuntan Publik Armandias (AP.0943), juga mendapat sanksi berupa pencabutan izin dan dilarang memberikan jasanya sebagai akuntan publik selama satu bulan terhitung sejak tanggal 16 Februari 2023 sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 24/KM.1/2023 tanggal 16 Januari 2023. Hal serupa juga terjadi pada Akuntan Publik Umaryadi (AP.1382) melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 500/KM.1/2023 tanggal 29 Oktober 2023 tentang Sanksi Pencabutan Izin Akuntan Publik Umaryadi. Fenomena di atas menunjukkan bahwa seorang auditor harus mampu memenuhi ketentuan profesional, etika, dan tanggung jawab secara memadai; Jika tidak, hasil audit tidak akan berkualitas tinggi.

Kejadian tersebut menyebabkan terjadinya asimetri informasi, sehingga pihak agen membutuhkan pihak yang mampu menangkal atau mengantisipasi terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yaitu auditor yang memiliki kompetensi, independensi, dan etika. Namun, kejadian tersebut sering terjadi dan berakibat pada penyalahgunaan wewenang, dimana pihak manajemen akan melakukan upaya-upaya yang tidak sesuai dengan aturan, misalnya laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Hasil dari proses pemeriksaan audit yang tidak bias dan berkualitas akan mampu menyelesaikan masalah asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dengan bantuan seorang auditor sehingga kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajer menjadi terjamin. Kualitas hasil audit yang baik juga berkaitan dengan independensi dan skeptisme profesional seorang auditor sebagai mediator antara manajer dan pemegang saham yang memiliki kepentingan yang berbeda sebagaimana dijelaskan oleh teori keagenan (Ardini, 2010). Selain itu, pengalaman yang dimiliki oleh auditor menjadi poin penting dalam melakukan proses audit. Pihak agen merasa bahwa auditor yang sudah memiliki pengalaman, dalam artian sudah lama berkecimpung di dunia audit, sehingga auditor dapat dengan cepat mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian yang telah dipublikasikan sebelumnya, teori keagenan dapat dipandang sebagai penghubung untuk memahami variabel independen dan moderating yang dipilih oleh peneliti, yaitu independensi, skeptisisme, kompetensi, pengalaman dan etika auditor eksternal dalam menghasilkan kualitas audit. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil yang diuraikan dalam literatur, tampak terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami interaksi antara independensi, skeptisisme profesional, kompetensi dan pengalaman sebagai determinan kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, mungkin dengan mengeksplorasi faktor kontekstual atau menggunakan metodologi penelitian tingkat lanjut untuk merekonsiliasi ketidakkonsistenan tersebut. Penelitian ini melengkapi penelitian tersebut dengan menunjukkan bagaimana independensi, skeptisisme profesional, kompetensi dan pengalaman mempengaruhi kualitas audit. Temuan penelitian ini memiliki signifikansi bagi keputusan manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas melalui pemilihan auditor dengan atribut personal dan profesional yang dibutuhkan. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang peran penting etika dalam memoderasi pengaruh kompetensi dan pengalaman terhadap kualitas audit.

METODE

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antar variabel yaitu independensi auditor, skeptisisme profesional, kompetensi auditor, pengalaman auditor yang berperan sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit dengan variabel moderasi yaitu etika audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data berupa angka atau pengukuran, dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan menentukan hubungan kausalitas antar variabel tersebut (Sekaran dan Bougie, 2017). Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan sampel auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis secara statistik dengan menggunakan software Smart PLS 3.0.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Jumlah Pernyataan	Sumber
Kualitas Audit	Sege nap peluang yang dimiliki oleh seorang auditor untuk mengidentifikasi pelanggaran atau kesalahan dalam sistem akuntansi perusahaan selama proses audit, dan untuk melaporkannya pada laporan keuangan yang sudah diaudit.	Likert 1-5	17	Prabowo dan Suhartini (2021)
Independensi Auditor	Kebebasan mental dari pengaruh luar, kejujuran dalam menilai fakta, dan pertimbangan objektif dalam menyampaikan opini yang menegaskan bahwa auditor harus bertindak tanpa keberpihakan dan berfokus pada kepentingan umum.	Likert 1-5	10	Prabowo dan Suhartini (2021) al.,
Skeptisisme Profesional	Sikap yang tidak mudah percaya dan selalu bertanya mengenai hal-hal yang mencurigakan.	Likert 1-5	7	Adhikara & Widodo (2023) & Dewi et al., (2021) al.,
Kompetensi Auditor	Karakteristik yang dipunyai oleh auditor berupa: pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan pelatihan yang diperlukan.	Likert 1-5	7	Rana et (2020) al.,
Pengalaman Auditor	Pengetahuan atau keterampilan yang dipunyai seorang auditor yang didapatkan dari kegiatan audit yang dikerjakan oleh seorang auditor.	Likert 1-5	8	Ardillah & Chandra (2022)
Etika Auditor	Dalam melakukan audit, seorang auditor harus mengikuti Standar Audit dan mematuhi kode etik yang sesuai dengan standar audit.	Likert 1-5	8	Alsughayer (2021) & Laila & Novita (2019)

Sumber: Data Diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Agensi: Teori keagenan pada awalnya dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang merupakan suatu teori dasar dalam akuntansi yang mengkaji hubungan antara principal sebagai pemegang saham dengan agent sebagai pengelola perusahaan. Dalam penelitian ini, pemegang saham berperan sebagai principal, sedangkan manajemen perusahaan berperan sebagai agent. Manajemen perusahaan berorientasi pada keuntungan yang sebesar-besarnya. Akan tetapi, pemegang saham lebih berorientasi pada laporan keuangan yang sesuai dengan kelangsungan usahanya yang sebenarnya. Agar tidak terjadi konflik keagenan, maka diperlukan auditor sebagai pihak ketiga yang independen, berintegritas, dan profesional untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen tidak salah dan mencegah terjadinya korupsi sehingga konflik antara manajemen dengan pemegang saham dapat dihindari. Permasalahan dalam penelitian ini muncul ketika auditor dan manajemen perusahaan memiliki niat yang tidak baik dengan memanipulasi laporan audit sehingga akan merugikan pemegang saham dan masyarakat (Budisusetyo et al., 2018).

Teori Atribusi: Teori atribusi sangat relevan dalam menjelaskan tujuan tersebut. Riano & Rohman (2015) menyatakan bahwa teori atribusi menjelaskan individu dalam melakukan pengamatan terkait perilaku seseorang. Peneliti memahami bahwa independensi auditor mengacu pada kemampuan auditor untuk melaksanakan tugasnya secara objektif dan terpisah dari pihak luar yang dapat memengaruhi keputusannya. Etika auditor mengacu pada nilai moral dan etika yang dipegang oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengalaman auditor mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Kemampuan skeptisme auditor lebih didasarkan pada pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan kognitif seorang auditor dalam memproses informasi dan membuat keputusan yang objektif dan terukur (Larimbi et al., 2013).

Independensi auditor merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh auditor agar tidak terpengaruh oleh klien maupun kepentingan pribadi pihak tertentu. Auditor perlu menghadapi tekanan dan tidak boleh memihak baik dari klien maupun pihak eksternal lainnya (Rahayu & Suryono, 2016). Sikap independensi merupakan sikap yang tergantung pada individu itu sendiri. Hubungan antara teori atribusi dengan Independensi yaitu teori atribusi dapat menjelaskan bagaimana pengaruh internal dapat mempengaruhi Independensi seorang auditor. Opini auditor dapat menambah kredibilitas laporan keuangan dengan kewajiban auditor untuk selalu menjaga independensinya. Perilaku tidak memihak, selalu mempertimbangkan fakta, sikap jujur, dan objektivitas sesuai dengan individu auditor saat menentukan dan menyatakan opini atas hasil audit merupakan bagian dari perilaku independensi (Wirama & Mimba, 2016).

Penelitian Handayani dan Khairunnisa (2024) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Apabila auditor memiliki sikap auditor yang independen maka kualitas audit akan semakin baik dan meningkat. Hal ini juga didukung oleh penelitian Hidayat & Susiani (2023), Vu dan Hung (2023), Bayu et al., (2023), Tjan et al., (2024), Noormansyah dan Simanjuntak (2024), Gloiria dan Hermi (2023), Panggabean & Pangaribuan (2022), dan Napitupulu et al., (2021) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

1. H₁: Independensi auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Skeptisisme Profesional Menurut Standar Audit merupakan sikap kritis auditor yang senantiasa bertanya dan bersikap cermat terhadap informasi serta bukti yang diperolehnya selama masa penugasan untuk dapat mengindikasikan adanya anomali akibat kecurangan atau kesalahan. Skeptisisme profesional merupakan sikap kritis pada saat proses pemeriksaan audit yang senantiasa menanyakan dan mengevaluasi bukti audit atau hal-hal terkait lainnya (Wulan & Budiarta, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Xu et al., (2022) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional seorang auditor akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang juga didukung oleh penelitian Al-Rawashdeh et al., (2024), Tjan et al., (2024), Gloiria dan Hermi (2023), serta Panggabean & Pangaribuan (2022).

2. H₂: Skeptisisme profesional mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Arens et al. (2015) kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau pelatihan yang sesuai. Auditor yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas sehingga memudahkannya dalam menggali dan memahami informasi dari suatu peristiwa. Oleh karena itu, auditor harus memiliki kompetensi dan pengetahuan yang memadai sehingga dapat menginterpretasikan dan mengidentifikasi indikasi kecurangan berdasarkan analisis bukti audit.

Salsadilla et al., (2023) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi wawasan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka hasil audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Handayani dan Khairunnisa (2024), Noormansyah dan Simanjuntak (2024), Gloiria dan Hermi (2023), Hubais et al., (2023), dan Alsughayer (2021).

3. H₃: Kompetensi auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman audit seorang auditor merupakan penjumlahan dari seluruh pekerjaan yang pernah dilakukannya dan jumlah tahun yang dihabiskannya sebagai auditor, yang keduanya berkontribusi terhadap keahlian auditor dalam menemukan kesalahan (Maulidawati et al., 2016).

Penelitian Wiratama & Budiarta (2015) menemukan korelasi positif antara pengalaman kerja dan kualitas audit, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman kerja berhubungan dengan peningkatan kualitas audit. Pandangan ini didukung oleh Desta (2023), Handayani dan Khairunnisa (2024), Bayu et al., (2023), dan Sari dan Fakhriyyah (2024).

4. H₄: Pengalaman auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Etika dicirikan sebagai sikap rasional dan kritis terhadap nilai dan norma pengendalian diri (Ardianingsih, 2018 hal. 27). Sebagian besar individu menyadari bahwa, semakin tinggi penerapan etika pada seorang auditor, maka kualitas auditnya akan semakin baik dibandingkan dengan auditor yang tidak berperilaku baik. Ardhani et al. (2019) mengartikan independensi sebagai sikap yang tidak memihak, objektif, dan tidak memihak. Mardijuwono & Subianto, (2018) juga mengartikan independensi sebagai perilaku mental yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dan bebas. Memiliki sikap skeptis sebagai sikap mental berarti auditor mematuhi kode etik profesinya. Kurangnya sikap skeptis membuat bukti audit menjadi tidak relevan dan kualitas audit menjadi tidak dapat diandalkan. Menurut Ningsih & Nadirsyah (2017) etika profesi merupakan pedoman yang menjadi dasar perilaku dan hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa profesional yang diberikan oleh seorang auditor. Auditor yang berpegang teguh pada etika profesi tidak akan mudah terpengaruh oleh pihak lain dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip etika yang berlaku bagi auditor, sehingga standar mutu kerja akan meningkat dan akan menghasilkan hasil audit yang bermutu baik (Ningsih & Nadirsyah, 2017). William dan Agoes (2023) menyatakan bahwa akuntan publik yang berpengalaman akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap setiap keputusan, namun pengalaman saja tidak cukup untuk menjamin mutu audit

yang diberikan, akuntan publik yang berpegang teguh pada etika auditor akan semakin tinggi mutu audit yang akan dihasilkan.

5. **H₅: Etika auditor memperkuat hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit.**
6. **H₆: Etika auditor memperkuat skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.**
7. **H₇: Etika auditor memperkuat hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit.**
8. **H₈: Etika auditor memperkuat hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit.**

Conceptual Framework

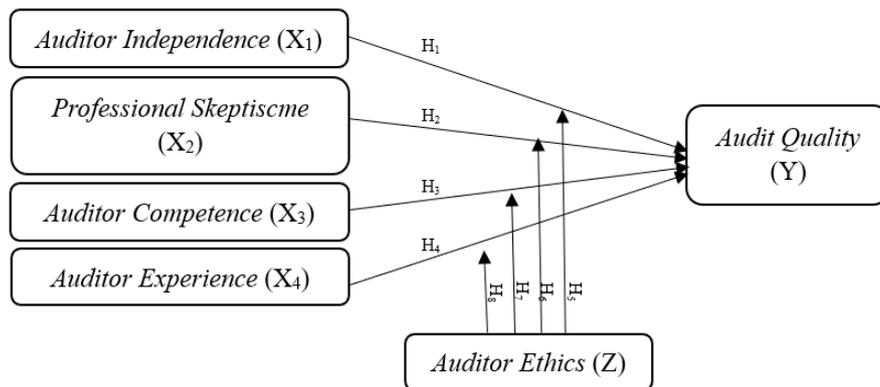


Figure 1. Conceptual Framework

Tabel dibawah ini merupakan gambaran sebaran demografi responden dari kuesioner penelitian ini:

Tabel 2. Demografi Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Usia (Tahun)	Kurang dari 20 tahun	0	0%
	21-30 tahun	173	88.7%
	31-40 tahun	14	7.2%
	41-50 tahun	7	3.6%
	Lebih dari 50 tahun	1	0.5%
	Jumlah	195	100%
Jenis Kelamin	Laki – Laki	109	55.9%
	Perempuan	86	44.1%
	Jumlah	195	100%
Posisi Terakhir	Junior/Associate Auditor	88	45.1%
	Senior Auditor	71	36.4%
	Supervisor	12	6.2%
	Manajer	17	8.7%
	Partner	7	3.6%
	Jumlah	195	100%
Pendidikan Terakhir	D3	0	0%
	D4/S1	176	90.3%
	S2	16	8.2%
	S3	3	1.5%
	Jumlah	195	100%
Pengalaman	Kurang dari 2 tahun	47	24.1%

Kerja	2-5 tahun	108	55.4%
	5-10 tahun	29	14.9%
	Lebih dari 10 tahun	11	5.6%
Jumlah		195	100%

Sumber: Data Diolah

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Pernyataan	Mean	Standard Deviasi
Kualitas Audit	17	4.36	0.76
Independensi Auditor	10	4.41	0.66
Skeptisisme Profesional	7	4.20	0.83
Kompetensi Auditor	7	4.46	0.64
Pengalaman Auditor	8	4.39	0.68
Etika Auditor	8	4.49	0.61

Sumber: Data Diolah

Dari hasil yang disajikan pada Tabel 3 ditemukan bahwa untuk variabel endogen pendeteksian Kualitas Audit memiliki jumlah pertanyaan sebanyak 17 pertanyaan dengan *mean* 4.36 dan standar deviasinya adalah 0.76. Pada variabel eksogen Independensi Auditor dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan *mean* yang didapatkan sebesar 4.41 dengan standar deviasi 0.66. Pada variabel eksogen Skeptisisme Auditor dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 pertanyaan *mean* yang didapatkan sebesar 4.20 dengan standar deviasi 0.83. Pada variabel eksogen Kompetensi Auditor dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 pertanyaan *mean* yang didapatkan sebesar 4.46 dengan standar deviasi 0.64. Selanjutnya pada variabel Pengalaman Auditor dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 pertanyaan *mean* yang didapatkan sebesar 4.39 dengan standar deviasi 0.68. Pada variabel eksogen Etika Auditor dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 pertanyaan *mean* yang didapatkan sebesar 4.49 dengan standar deviasi 0.61. Nilai standar deviasi setiap variabel pada Table 3 menunjukkan lebih kecil dari mean artinya data yang diolah bersifat homogenitas yang cukup tinggi.

Tabel 4. Validitas Konvergen, dan Reliabilitas

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Kualitas Audit (Y)	0,530	0.950	0.943
Independensi Auditor (X ₁)	0,501	0.900	0.878
Skeptisisme Profesional (X ₂)	0,540	0.891	0.856
Kompetensi Auditor (X ₃)	0.665	0.931	0.910
Pengalaman Auditor (X ₄)	0,500	0.846	0.791
Etika Auditor (Z)	0.543	0.901	0.877

Sumber: Data Diolah

Tabel 4 menunjukkan nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* untuk semua konstruk lebih dari 0.70, Maka, dapat disimpulkan bahwa tiap variabel mempunyai nilai reliabilitas yang baik pada masing-masing konstraknya. Selain itu nilai AVE untuk semua variabel dalam model penelitian ini sudah berada di atas 0.50, Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 5. Validitas Diskriminan

Variabel	AQ	IA	PS	AC	EA	ET
AQ	0.728					
IA	0.925	0.694				
PS	0.920	0.792	0.735			

<i>AC</i>	0.927	0.850	0.785	0.815		
<i>EA</i>	0.877	0.809	0.841	0.857	0.662	
<i>ET</i>	0.886	0.881	0.765	0.958	0.851	0.737

Sumber: Data Diolah

Tabel 6. PLS Path Algorithm and Bootstrapping

Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>T-Value</i>	<i>P-Value</i>
IA -> AQ	0.411	13.768	0.000
PS -> AQ	0.394	17.764	0.000
AC -> AQ	0.629	12.845	0.000
EA -> AQ	-0.015	0.771	0.441
ET_IA -> AQ	-0.036	2.426	0.016
ET_PS -> AQ	-0.022	1.439	0.151
ET_AC -> AQ	0.008	0.415	0.678
ET_EA -> AQ	-0.020	0.999	0.318

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 6 ditunjukkan dari koefisien jalur menunjukkan bahwa nilai dari Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi Auditor memiliki hubungan yang positif. Artinya, semakin meningkatnya Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor maka Kualitas Audit pun akan meningkat. Sedangkan Pengalaman Auditor tidak berhubungan pada Kualitas Audit. Kemudian, Etika Auditor yang memoderasi Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki hubungan yang positif. Artinya, adanya penguatan hubungan positif yang terbentuk dari variabel moderasi Etika Auditor antar dua variabel. Jika variabel lain tetap maka variabel experience dalam memoderasi Independensi Auditor. Sedangkan Etika Auditor yang memoderasi Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit tidak dapat memoderasi.

Pembahasan

Diketahui *t-tabel* dalam penelitian ini adalah 1.973, yang diperoleh dari $df = n - k$ atau $df = 195 - 8 = 187$ yang selanjutnya dihubungkan dengan derajat kepercayaan 5% atau setara dengan 0,05. Pada variabel Independensi Auditor (IA) terhadap Kualitas Audit (AQ) menghasilkan nilai thitung > *t* tabel yaitu $13.768 > 1.973$. Hal ini berarti effort Independensi Auditor (IA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit (AQ), dengan kata lain **Ha1 diterima**. Hal ini dijelaskan karena auditor yang independen akan mempengaruhi hasil audit yang dihasilkan, yaitu objektif dan dapat dipercaya. Auditor perlu memiliki sikap independensi yang menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas hasil audit (Kusmayasari et al., 2023). Variabel ini menggunakan teori agensi untuk merepresentasikan Independensi Auditor (IA) terhadap Kualitas Audit (AQ).

Pengujian Skeptisisme Profesional (PS) terhadap Kualitas Audit (AQ) menunjukkan nilai thitung > *t* tabel yaitu $17.768 > 1.973$. Hal ini berarti Skeptisisme Profesional (PS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit (AQ), dengan kata lain **Ha2 diterima**. Penelitian ini mendukung teori atribusi yang menguji Kualitas Audit (AQ) melalui perspektif Skeptisisme Profesional (PS) auditor yang mengindikasikan adanya keterkaitan sikap skeptis seorang auditor dalam menghasilkan sebuah kualitas audit yang tinggi. Skeptisisme profesional mengacu pada kemampuan auditor untuk memiliki pandangan kritis, selalu mempertanyakan informasi yang diberikan, dan mencari tahu apakah ada indikasi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan (Atantri & Sopian, 2020).

Pengujian Kompetensi Auditor (AC) terhadap Kualitas Audit (AQ) menunjukkan thitung > *t* tabel yaitu $12.845 > 1.973$. Artinya, hasil tersebut menggambarkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara Kompetensi Auditor (AC) terhadap Kualitas Audit (AQ), dengan kata lain **Ha3 diterima**. Sehingga, hasil penelitian ini mendukung teori atribusi sebagai kualitas audit. Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang berhubungan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh pelaku setelah mempelajari suatu konten pembelajaran. Inti perolehan kompetensi dalam pembelajaran pada umumnya berlangsung secara berurutan (Purnama, 2024).

Pengujian Pengalaman Auditor (EA) terhadap Kualitas Audit (AQ) menunjukkan thitung $>$ ttabel yaitu $0.771 < 1.973$. Artinya, hasil tersebut menggambarkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Pengalaman Auditor (EA) terhadap Kualitas Audit (AQ), dengan kata lain hipotesis keempat ditolak. Dengan demikian lamanya auditor yang bekerja di KAP dan banyaknya jumlah klien, tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian sebelumnya oleh Napitupulu et al., (2021), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengujian Etika Auditor (ET) memoderasi Independensi Auditor (IA) terhadap Kualitas Audit (AQ) menunjukkan thitung $>$ ttabel yaitu $2.426 > 1.973$. Hasil ini menunjukkan bahwa Etika Auditor (ET) memperkuat hubungan antara Independensi Auditor (IA) terhadap Kualitas Audit (AQ), maka **Ha5 diterima**. Sehingga, hasil penelitian ini mendukung teori agensi sebagai kualitas audit. Dengan teori agensi dalam penggunaan Etika Auditor (ET) sebagai pemoderasi. Standar etika sangat dibutuhkan oleh auditor karena mereka merupakan pihak yang memiliki kredibilitas publik dalam mengatasi benturan kepentingan (Hermawan et al., 2021). Independensi auditor dibutuhkan untuk menjaga proses audit agar tidak berpihak pada kepentingan salah satu pihak. Kepatuhan terhadap etika profesi, mampu membentuk auditor dengan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang dijalankan sehingga mencapai hasil kinerja auditor yang berkualitas (Krisnawati, 2023). Adanya etika auditor akan membuat auditor memiliki kesadaran akan tanggung jawab untuk menjaga kredibilitasnya, yaitu dengan menjaga independensinya dari segala bentuk tindakan yang mendiskreditkan profesi sehingga output kinerja audit yang dilakukan berkualitas.

Pengujian Etika Auditor (ET) memoderasi Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit (AQ) menunjukkan thitung $>$ ttabel yaitu $1.439 < 1.973$. Artinya, hasil tersebut menggambarkan Etika Auditor (ET) tidak memiliki kapasitas untuk memperkuat hubungan antara Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit (AQ), maka hipotesis keenam ditolak. Temuan ini menandakan bahwa, walaupun etika auditor berperan penting dalam praktik audit, namun tidak memiliki pengaruh tambahan terhadap hubungan antara skeptisisme profesional dan kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat skeptis yang rendah akan sejalan dengan mutu audit yang rendah pula, meskipun etika audit tersebut baik atau buruk. Hal tersebut dikarenakan, meskipun seseorang memiliki etika yang baik, tanpa adanya sikap skeptis yang mumpuni maka kualitas auditor tersebut tidak akan berpengaruh, begitu juga sebaliknya. Ini sesuai dengan penelitian oleh Tjan et al. (2024), yang mencatat bahwa dalam beberapa kasus, skeptisisme tinggi tanpa dukungan etika justru dapat menyebabkan bias dalam pengumpulan bukti audit. Penelitian oleh Sari et al. (2024) juga menyatakan bahwa etika tidak secara konsisten memoderasi skeptisisme terhadap kualitas audit.

Pengujian Etika Auditor (ET) memoderasi Kompetensi Auditor (AC) terhadap Kualitas Audit (AQ) menunjukkan thitung $>$ ttabel yaitu $0.415 < 1.973$. Artinya, hasil tersebut menggambarkan Etika Auditor (ET) tidak memiliki kapasitas untuk memperkuat hubungan antara Kompetensi Auditor (AC) terhadap Kualitas Audit (AQ), maka hipotesis ketujuh ditolak. Temuan ini menandakan bahwa, walaupun etika auditor berperan penting dalam praktik audit, namun tidak memiliki pengaruh tambahan terhadap hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kompetensi yang rendah akan sejalan dengan mutu audit yang rendah pula, meskipun etika audit tersebut baik atau buruk. Hal tersebut dikarenakan, meskipun seseorang memiliki etika yang baik, tanpa adanya

kompetensi auditor yang mumpuni maka kualitas auditor tersebut tidak akan berpengaruh, begitu juga sebaliknya. Sesuai dengan teori atribusi, etika dan kompetensi termasuk dalam faktor internal jika kita menghubungkannya dengan profesi auditor, etika auditor tercermin dalam perilaku, tindakan, dan pelaksanaan tugas mereka, maka teori ini tidak secara langsung mendukung atau memperkuat impact kompetensi auditor yang dimoderasi oleh etika auditor pada kualitas audit. Semakin baik kepatuhan auditor terhadap etika auditor, serta tingkat keterampilan, pengetahuan umum, dan pengetahuan khusus mereka, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, apabila auditor memiliki etika yang kuat tanpa juga memiliki keahlian yang kuat, maka kualitas audit tidak akan meningkatkan hasil kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh Rizky dan Astuti (2023) yang mengindikasikan kompetensi tidak menghasilkan pengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai moderasi.

Pengujian Etika Auditor (ET) memoderasi Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (AQ) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0.999 < 1.973$. Artinya, hasil tersebut menggambarkan Etika Auditor (ET) tidak memiliki kapasitas untuk memperkuat hubungan antara Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (AQ), maka hipotesis kedelapan ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor memengaruhi kualitas audit lebih sedikit karena etika auditor. Sejalan dengan Anjani et al. (2024), penelitian ini menemukan bahwa pengalaman auditor tidak memengaruhi moral auditor atau kualitas audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan pengaruh Pengalaman Auditor tidak berhubungan pada Kualitas Audit. Selain itu variable moderasi Etika Auditor dapat memperkuat pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Sedangkan moderasi Etika Auditor tidak dapat memoderasi pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor atas Kualitas Audit.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan yang mempengaruhi riset penelitian hal ini diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang tersebarnya kuesioner, dikarenakan dalam penelitian ini data yang didapatkan dari responden hanya berasal dari beberapa kota saja. Keterbatasan adalah sample penelitian ini hanya 195 auditor, sehingga dianggap belum bisa secara utuh mewakili persepsi auditor di kantor akuntan publik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data berupa jawaban responden atas pernyataan yang diajukan pada kuesioner penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada masa sibuk auditor.

Hal ini dapat berimplikasi pada kemungkinan responden menjawab pernyataan tidak secara sungguh-sungguh dan tidak teliti dalam memperhatikan setiap pernyataan yang diajukan. Penelitian selanjutnya diharapkan, dapat memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi. Penelitian selanjutnya diharapkan, pada saat penyebaran kuisisionernya tidak dalam masa sibuk auditor, agar responden dalam menjawab setiap pernyataan lebih sungguh-sungguh dan teliti, sehingga hasilnya mencerminkan keadaan dari diri auditor itu sendiri atau sesuai dengan tindakan-tindakan yang mereka lakukan pada saat melakukan audit.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit seperti fee audit, kompetensi auditor, ukuran KAP, dan integritas auditor. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengumpulkan data tidak berpaku pada kuesioner saja, melainkan dapat dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada responden, hal ini guna memperoleh hasil penelitian yang kian baik.

REFERENSI

- Al-Rawashdeh, H. A., Zureigat, B. N., Alrawashedh, N. H., Rabie, A., Zraqat, O., Hussien, L. F., Zureigat, Q., & Alrashidi, M. (2024). The moderating role of professional commitment in the relationship between time budget pressure and sustainable audit quality: The mediating role of professional skepticism. *Heritage and Sustainable Development*, 6(1), 365–378. <https://doi.org/10.37868/hsd.v6i1.475>
- Alsaeedi, A. M. A., Sarhan, T. H., & Dakhel, A. F (2023). The impact of auditor independence on audit quality and the moderating effect of auditor ethics in Iraq.
- Alsughayer, S. A. (2021). Impact of auditor competence, integrity, and ethics on audit quality in Saudi Arabia. *open Journal of Accounting*, 10(4), 125-140.
- Amarissa, G. N., Kurniawan, A., & Sutarti, S. Competence and Independence on Audit Quality With the Professional Ethics Moderation. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*.
- Anjani, S. R. N., Damayanti, F., & Noviarthy, H. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3188-3198.
- Aprilia, G. N., & Hidayah, N. (2023). The Effect Of Auditor Competence And Auditor Independence On Audit Quality With Auditor Ethics As A Moderating Variable. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 3(2).
- Ardhani, L., Subroto, B., & Hariadi, B. (2019). Does Auditor Independence Mediate the Relationship Between Auditor Rotation and Audit Quality? *JABE (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8145>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Mark, B. (2012). *Auditing and assurance services: an integrated approach*. Boston: Prentice Hall.
- Arianti, K. P., Sujana, E., dan Putra. (2014). Pengaruh Integritas, Objektivitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1).
- Asmara, R. Y., & Kamil, I. K. (2024). Eksplorasi Etika Auditor sebagai Moderasi Pengaruh Kompetensi dan Skeptisisme terhadap Kualitas Audit. *Akuntabilitas*, 17(2), 206-216. DOI: 10.15408/akt.v17i2.44630
- Astuti, S. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independen Auditor Terhadap Kualitas Audit Memoderasi Etika Audit. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(2), 1703-1719.
- Atantri, S. S., & Sopian, D. (2020). Kualitas Audit Berdasarkan Skeptisme Profesional dan Fee Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung). *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 12(1), 54–64. <https://doi.org/10.37151/jsma.v12i1.49>
- Ayuni, L. W. A., & Suprasto, B. (2016). Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit. In *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Vol. 15)*.
- Baotham, S. (2007). Effects of professionalism on audit quality and self-image of CPAs in Thailand. *International Journal of Business Strategy*, 7(2).
- Baskoro, A., & Badjuri, A. (2023). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 506-524.
- Bayu, B., Budiantoro, H., Lapae, K., Supriyatin, S., & TS, H. J. (2023). The Effect of Independence, Due Professional Care, and Experience on Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(1), 158-167.

- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>
- Budisusetyo, S., Subroto, B., Rosidi, & Solimun. (2018). Moral Character: Challenges for Auditors in Serving Public Interest. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(1), 61–77. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i1.1101>
- Bulkia, S., Junaidi, J., & Periyadi, P. (2024). Analisis Manajemen Laba Terhadap Laporan Keuangan. *GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management)*, 2(2), 175–182. <https://doi.org/10.59841/glory.v2i2.1051>
- Damayanty, A., Giovani, V., Rosyada, D., Akuntansi, J., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Palu, P. B. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 217–231.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. <https://doi.org/10.3390/risks10020030>
- Desta, T. (2023). The Effects of Information Asymmetry and Documentation on Audit Quality: Evidence from Public Institutions in Ethiopia. *J Agri Horti Res*, 6(1), 151-162.
- Dinu, E. L. (2022). The Concept of Quality of Financial Accounting Information and The Relationship with IFRS Standards: Analysis of The Situation of Companies Listed on BVB. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 16(1), 1353–1367.
- Falk, H., Lynn, B., Mestelman, S., & Shehata, M. (1999). Auditor Independence, Self-Interested Behavior and Ethics: Some experimental Evidence. *Journal of Accounting and Public Policy*, 18, 395–428. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(99\)00012-5](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(99)00012-5)
- Fau, A. M. M., Siagian, P., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 268–282. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.391>
- Fauziah, D., & Yuskar, Y. (2023). The Effect of Professionalism, Independence, Accountability and Time Pressure on Audit Quality With Auditor's Professional Ethics as Variables Moderating. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(1), 190-204.
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1015–1040.
- Gloia, H. S., & Hermi, H. (2023). Moderating Auditor Ethics: Examining Independence, Competence, Task Complexity, Time Pressure, and Professional Skepticism Influence on Audit Quality. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(11), 1916-1925.
- Goldman, A., & Barlev, B. (1974). The Auditor-Firm Conflict of Interests: Its Implications for Independence. *The Accounting Review*, 49(4), 707-718. Retrieved February 15, 2020, from www.jstor.org/stable/245049
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>

- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Handayani, W. S., & Khairunnisa, K. (2024). Independence, Competence, Objectivity, Ethics And Auditor Experience On Auditor Quality. *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 420-437.
- Hidayat, S. N., & Susiani, R. (2023). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 176–186.
- Hubais, A. S. A., Kadir, M. R. A., & Bilal, Z. O. (2023). The Impact of Auditor's Independence, Ethics, and Competency in Audit Quality: Using Auditor's Integrity as a Mediator in the Sultanate of Oman. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 11, 40.
- Hutapea, H., & Ferinia, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor, Due Profesional Care dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 8(2), 105–115. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i2.826>
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *JURAKSI: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 43–56. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5668>
- Insitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2018). Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik.
- Islam, S., Diana, N., & Hidayati, I. (2024). The Influence of Competency, Independence, and Accountability on Audit Quality with Auditor Ethics as Moderating Variable. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 294-304.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Juniarti, I., Yuliansyah, Y., & Satriawan, B. (2023). PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI DI BPK PERWAKILAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 283-294.
- Krisnia, I., & Rochayatun, S. (2024). The Role of Auditor Ethics in Moderating the Effect of Auditor Competence, Independence, and Audit Fees on Audit Quality (Case Study at Malang Public Accounting Firm). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(2), 128-154.
- Kusmayasari, D., Bilgies, A. F., Damayanti, D., & Suharsono, J. (2023). The Influence of Audit Fee, Independence, and Competency on Audit Quality. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 1(4), 425–433. <https://doi.org/10.38142/jogta.v1i4.653>
- Larimbi, D., Subroto, B., & Rosidi, R. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Personal Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(1), 89–107. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i1.2229>
- Mardiati, D., & Pratiwi, K. J. (2019). Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 20-33.
- Munawaroh, S. (2019). Pengaruh Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. *Journal of Economic, Management and Accounting (JEMMA)*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.35914/jemmas.v2i1.140>
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i1.22474>
- Muslim, M. (2023). Emotional Intelligence Role: Relationship Between Role Conflict And Role Ambiguity On External Auditor Performance. *Advances in Managerial Auditing Research*, 1(2). <https://doi.org/10.60079/amar.v1i2.74>.

- Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, Dwi., .(2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 367-380. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.424>
- Noormansyah, I., & Simanjuntak, R. R. F. (2024). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI:(Studi Pada Auditor Yang Bekerja Di KAP Jakarta Selatan). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(1), 81-90.
- Nurbaiti, A., & Prakasa, E. (2022). Analisis Pengaruh Independensi, Task Complexity, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3604–3615. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1041>
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. In *Journal Management* (Vol. 21, Issue 1).
- Pradipta, G. K., & Budiarta, I. K. (2016). Tekanan Anggaran Waktu sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Audit pada Kualitas Audit. *E-?Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1740–1766.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi bali:(Studi Empiris pada KAP di Provinsi Bali). 2(1), 1–9.
- Purnaditya, R. R., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Pemahaman Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Empiris Pada WP OP yang Melakukan Kegiatan Usaha di KPP Pratama Semarang Candisari). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–11.
- Rachmawati. (2021). PERSONAL FACTORS, RELIABILITY FACTORS DALAM PEMANFAATAN ATAS ADOPTSI E-GOVERNMENT: Peranan Intention To Use. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, 17, 43. http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB_III.pdf
- Ramadhan, S. W., & Arif, A. (2023). Pengaruh Objektivitas dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2011–2020. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16468>
- Rengganis, R. M. Y. D., Devi, N. L. N. S., Pramaswari, A. S. I., & Prameswari, I. A. N. (2024). Efek Moderasi Etika Auditor terhadap Hubungan Kompetensi dan Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *JURNAL ECONOMINA*, 3(5), 583-594.
- Riano, R. P., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Pemahaman Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Empiris pada WP OP yang Melakukan Kegiatan Usaha di KPP Pratama Semarang Candisari).
- Rizky, M. A., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan AKuntansi (Jebma)*, 3(2), 514-526.
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- Sari, S. B., Haryono, Muhsin, Rusliyawati, & Karpriana, A. P. (2024). Pengaruh Skeptisisme, Keahlian, Integritas dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan Pemoderasi Etika Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 7(2), 186-199. <http://dx.doi.org/10.35326/jiam.v7i2.6490>

- Sekaran, & Bougie. (2017). Research Methods for Business. In Education + Training (Vol. 49, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/et.2007.49.4.336.2>
- Septianawati, D. T., & Wening, N. (2021). Pengaruh Pengendalian Pemegang Saham dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Apresiasi Ekonomi, 9(1), 121–131. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.373>
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). Jurnal Manajemen, 5(1), 81–92.
- Soenjaya, H. (2024). Pengaruh Independensi, Skeptisisme, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Indonesian Journal of Auditing and Accounting, 1(2), 89-108.
- Sondang, H. (2023). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN WAKTU DAN SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABLE MODERASI. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3631-3642.
- Suharti, & Apriyanti, T. (2019). the Effect of Competence and Independence on the Quality of Audits With Auditor'S Ethics As a Moderation Variable. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 208–217. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Tjan, J. S., Muslim, M., Alimin, A., Noch, M. Y., & Sonjaya, Y. (2024). Independence, Professional Skepticism, And Audit Quality: The Moderating Role Of Audit Fees. Jurnal Akuntansi, 28(1), 40-60.
- Vu, D. A., & Hung, N. X. (2023). Factors Influencing the Auditor Independence and Affects to Audit Quality of Supreme Audit Institution of Vietnam. International Journal of Professional Business Review, 8(5), e02197. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2197>
- Wibisono, G. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit. JURIMEA : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 1(3), 62–68. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v1i3.133>
- Widyastuti, S., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Yang Di Hasilkan Auditor Pada Kap Yangterdaftar Di Jakarta Timur. Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 2(1), 1571–1585.
- William, C., & Agoes, S. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Preferensi Klien, dan Timeliness terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). Jurnal Kontemporer Akuntansi, 48-58.
- Yasin, A. H., & Edastami, M. (2022). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(2), 2741–2753.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i2.382>
- Yucta, S., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja Auditor, Pengalaman dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. Journal Scientific of Mandalika (JSM), 3(10).